



Tahapan Komunikasi Interpersonal Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya Menjalin Hubungan

Cahyani Alfi Sahrin¹, Topan Rahmatul Iman²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa. E-mail: cahyanialfisahrin@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa. E-mail: topan.rahmatul.iman@uts.ac.id

Abstract

How to cite:

Sahrin, CA., Iman, RI (2023). Tahapan Komunikasi Interpersonal Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya Menjalin Hubungan. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-13.

Interpersonal communication is the basis for closeness and openness between people. Bumble as an application that provides services to meet new people without having to meet face to face. In this study, researchers wanted to find out how interpersonal communication is with online dating application users in an effort to establish relationships. The research method that researchers use is a qualitative approach method. The research subjects were selected by purposive sampling based on two criteria, so that eight informants were selected. To obtain data, researchers conducted in-depth interviews with eight informants both online and offline. This study was analyzed using the theory of social penetration put forward by Irwin Altman and Dalmas Taylor to obtain the result that of the 8 (eight) informants interviewed, there were 8 (eight) informants or all informants went through the orientation stage, then 6 (six) informants reached the exchange stage. active exploration which means that the other 2 (two) informants only reached the previous stage, continued from the six informants, only 3 (three) informants reached the affective stage, and the 3 (three) informants also turned out to be able to reach the last stage in social penetration i.e. stable exchange stage. So that not all users can go through the four stages of getting to know new people or establishing relationships. This can depend on the openness of each individual in going through each phase of social penetration to forge deeper relationships using the Bumble application.

Key Words: Communication, Bumble, Social Penetration

1. Pendahuluan

Manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk membangun dan memelihara hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kita menghabiskan banyak waktu untuk terlibat dalam komunikasi antarpribadi, yang berupaya menjaga hubungan sosial kita dengan orang lain. Setelah pengenalan melalui berbagai media baru, komunikasi interpersonal mulai bergeser. Padahal, saling berhadapan merupakan salah satu syarat untuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Mulyana (2008) dalam (Kurnia, 2019) sebagai komunikasi antara orang-orang yang memungkinkan setiap peserta untuk segera memahami reaksi lisan dan nonverbal orang lain dalam suasana tatap muka. Teknologi internet yang berkembang maka metode komunikasi berkembang pula.

Dengan perkembangan teknologi di zaman sekarang ini, sangat memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan fleksibel. Tak bisa dipungkiri, teknologi berupa internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan oleh pengguna atau manusia untuk bersosialisasi. Teknologi memudahkan segala aspek kehidupan manusia (Dhora et al., 2023). Perangkat teknologi seperti *smartphone* memiliki perangkat lunak atau yang disebut aplikasi. Penggunaan aplikasi tersebut digunakan oleh para penggunanya untuk kebutuhan sehari-hari. Berbagai aplikasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Misalnya saja seperti kebutuhan transportasi online, kebutuhan media sosial, kebutuhan belanja online, ataupun kebutuhan untuk mencari informasi berita. Bahkan, ada juga yang menggunakan untuk berkencan dan menjalin komunikasi dalam aplikasi tersebut. Sama seperti halnya pernyataan dari Finkel J Eli dkk (2012) dalam (Kurnia, 2019) bahwa perbedaan ruang dan waktu sudah tidak menjadi alasan untuk menghambat komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Di era saat ini, internet menyediakan berbagai jenis aplikasi untuk berkencan secara *online*. Menurut Sumter & Vandenbosch (2017) dalam (Graciano, 2023) aplikasi kencan *online* adalah salah satu aplikasi yang ditujukan untuk memfasilitasi kencan secara *online*. Aktivitas kencan online ini menjadi *table2h* karena cara kerja aplikasi tersebut yang dapat membuat para penggunanya bertemu dengan banyak relasi baru dan menjalin banyak hubungan pertemanan. Hal tersebut dapat dinilai efektif bagi orang-orang yang ingin menjalin relasi-relasi baru. Berbeda dengan zaman dahulu, harus menggunakan cara manual untuk berkencan dengan orang baru, misalnya dijodohkan oleh orangtua, dikenalkan oleh teman, atau berkenalan dengan orang baru di lingkungan yang baru.

Statistik *Businessofapps.com* menunjukkan bahwa 323,9 juta orang secara global menggunakan aplikasi kencan online pada tahun 2021. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ketika hanya ada 293,7 juta pengguna, angka ini naik menjadi 10,3%. Dari sekian banyaknya aplikasi kencan online di

internet, aplikasi kencan online paling table3h yang dilansir oleh orami.co.id ada 7 aplikasi, yaitu Tinder, Bumble, Okcupid, Tantan, Coffee Meets Bagel, Badoo dan The League.

Bumble menjadi salah satu aplikasi kencan *online* yang menarik dan berbeda. Bumble sendiri yang pertama kali di luncurkan ke public pada desember 2014. Hal ini juga terlihat dari nama Bumble yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sering diasosiasikan dengan suara dengungan yang dihasilkan oleh lebah. Koloni lebah itu sendiri kemudian dipimpin oleh ratu lebah yang dianalogikan sebagai perempuan yang memiliki kekuatan, Wolfe dalam Zarinsky (2015) dalam (Graciano, 2023). Bumble menjadi sangat table3h di masyarakat karena merupakan aplikasi yang dilabeli 100% feminis.

Aplikasi Bumble merupakan menjadi salah satu aplikasi kencan yang sedang table3h dan ramai digunakan. Dilansir dari laman DMR, aplikasi berwarna kuning ini memiliki 100 juta pengguna di seluruh dunia. Pada saat bersamaan, sebanyak 72 persen dari para penggunanya berusia dibawah 35 tahun. Kemudian berdasarkan pada laman *Appstore platform* pengunduhan aplikasi pada ios atau apple tercantum Aplikasi bumble memiliki rating yang tinggi daripada aplikasi dating lain yaitu 4,8/5 dan diunduh lebih dari 50 juta. Pada platform pengunduhan aplikasi android di *Playstore*, Aplikasi Bumble sendiri memiliki rating yaitu 4.0/5 dan telah diunduh lebih dari 10 juta.

Menurut kutipan dari situs web resmi Bumble, Whitney Wolfe Herd, pendiri dan CEO Bumble, menyatakan bahwa dia mendirikan perusahaan tersebut pada tahun 2014 setelah menyadari bahwa banyak wanita luar biasa masih menunggu pria untuk memulai kontak dengan mereka di aplikasi kencan. Dia ingin memudahkan wanita untuk memulai kontak tanpa merasa terintimidasi dan berhenti menunggu pria melakukannya terlebih dahulu. Bumble dikembangkan untuk memberdayakan perempuan dan menghilangkan stereotip bahwa laki-laki harus memulai kontak dengan perempuan.

Bumble, seperti layanan kencan online lainnya, mencoba menghubungkan dua orang untuk memulai hubungan baru. Perbedaannya mungkin terlihat dari dalam aplikasi; misalnya, di Bumble, wanita diharuskan memulai komunikasi selama *match*; jika dia tidak melakukannya dalam waktu 24 jam, *match* akan batal dan laki-laki tidak berdaya untuk campur tangan. Ini memberi wanita lebih banyak kekuatan saat membentuk hubungan. Ada juga fungsi "Mode BFF" di Bumble, dengan penekanan pada penggunaannya untuk mengembangkan persahabatan, koneksi, dan jaringan prospektif

Bumble telah menarik imajinasi banyak orang berkat kualitas menarik ini. Salah satu layanan kencan online terpopuler saat ini adalah Bumble. Bumble menyatakan pada Juli 2020 sudah ada 100 juta pengguna aktif di seluruh dunia (Hertamas, 2020) dalam (Hadi, 2022). Menurut temuan penelitian (Pew Research Center, 2013), 59% orang Amerika berpikir bahwa menggunakan layanan kencan internet adalah pendekatan baru untuk bertemu orang baru.

Temuan penelitian (Wearesocial Hootsuite, 2020) dalam (Hadi, 2022) menunjukkan bahwa 9% dari 160 juta pengguna media sosial juga memanfaatkan layanan kencan online.

Interaksi atau percakapan yang berlangsung di aplikasi Bumble ini dari awal hingga menjadi semakin dekat bahkan berujung pada kencan merupakan hal yang menakutkan untuk disaksikan. Aplikasi Bumble sangat erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal antar pengguna baik dari interaksi, pesan, maupun bentuk interaksi lainnya, sehingga peneliti semakin penasaran dengan bagaimana cara pengguna berinteraksi, dalam hal ini komunikasi antar pengguna aplikasi Bumble satu dengan yang lain-lainnya.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengguna aplikasi Bumble berkomunikasi. Peneliti memutuskan untuk berkonsentrasi menggunakan Bumble sebagai *Online Dating Application* karena ini adalah salah satu aplikasi kencan yang paling disukai untuk mencari teman baru dan bertemu orang kapanpun dan dimanapun. Pengguna aplikasi Bumble baik itu pengguna laki-laki maupun pengguna wanita yang menjadi subjek penelitian peneliti. Agar peneliti mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dibangun dalam menjalin hubungan menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble. Sehingga, data lebih akurat karena bukan hanya dilihat dari satu sudut pandang saja.

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Mappasere dan Suyuti (2019), pendekatan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa kalimat atau narasi. Selain itu, penelitian kualitatif berfokus pada studi deskriptif yang sering menggunakan analisis. Peneliti memperoleh informasi yang memungkinkannya membuat kesimpulan yang luas dan menarik tanpa menggunakan metodologi apa pun setelah mengevaluasi data sosial yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun Peneliti menentukan karakteristik subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono dalam (Lenaini, 2001) *purposive sampling* merupakan teknik untuk menjamin sampel penelitian dengan sebagian pertimbangan khusus bertujuan untuk mendapatkan fakta yang kemudian lebih representatif. Maka dari itu, peneliti akan meneliti beberapa subjek dengan kriteria diantaranya yaitu Pengguna aktif aplikasi kencan online Bumble, Pernah melakukan obrolan dengan sesama pengguna Bumble melalui *roomchat*, Bersedia untuk diwawancarai Tekniks analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

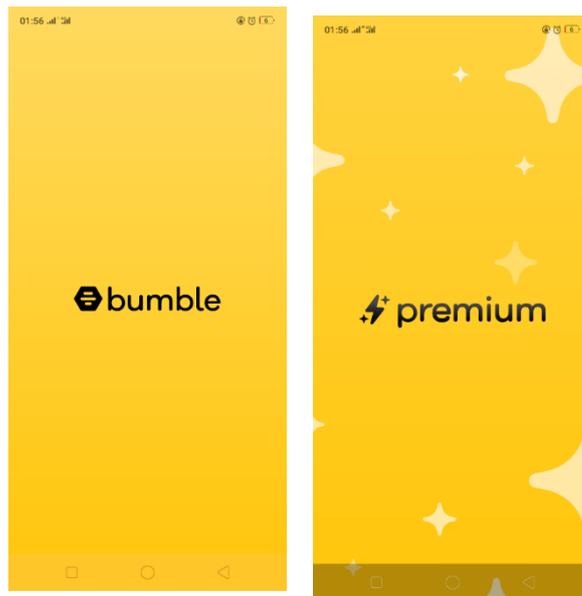
Gambaran Umum Aplikasi Bumble

Whitney Wolfe Herd memperkenalkan aplikasi kencan online Bumble pada Desember 2014 di Austin, Texas, Amerika Serikat. Bumble dilengkapi dengan navigasi satelit sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang terdekat. Bumble dapat menghubungkan pengguna dengan orang-orang yang memiliki hobi, minat, atau bahkan pasangan ideal yang sama. Maka dari itu, Bumble terkadang disebut sebagai aplikasi kencan (Rizky, 2022) dalam cncindonesia.



Gambar 4.1 Logo Bumble

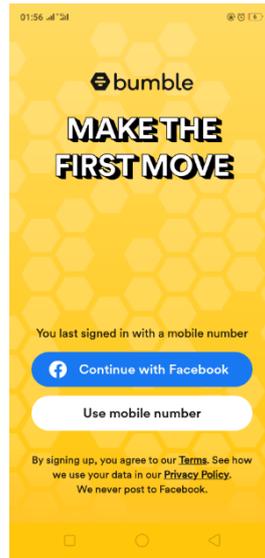
Aplikasi kencan online bernama Bumble tersedia untuk diunduh di perangkat seluler berbasis iPhone dan Android. Selain dioperasikan secara sederhana, pengguna terhubung satu sama lain dan menghubungkan pengguna yang saling menyukai melalui aplikasi berwarna kuning ini.



Gambar 4.2 Halaman Awal Bumble

(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Bumble mengembangkan layanan kencan yang dapat digunakan dengan cara yang menyenangkan dan bahkan cenderung menghibur. Bumble juga mudah digunakan. Ini dibuktikan sejak memasuki halaman awal ketika baru membuka aplikasi Bumble. Cukup ikuti petunjuk yang diberikan, tidak perlu proses pendaftaran yang rumit. Bisa menggunakan nomor ponsel untuk melakukan pendaftaran atau menautkan dengan akun Facebook.



Gambar 4.3 Halaman Masuk Akun Bumble

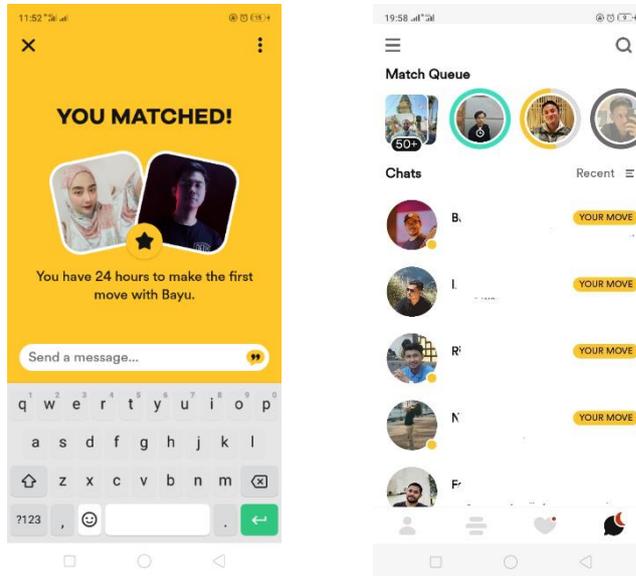
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Anda dapat menyelesaikan profil Anda setelah masuk dengan menambahkan foto, mengisi biodata, dan menambahkan bidang opsional seperti minat dan hobi. Ketika memilih orang lain di Bumble, ada 2 (dua) pilihan. Jika suka atau tertarik bisa swipe right (geser layar ke kanan), sebaliknya jika merasa tidak tertarik atau kurang cocok dengan profil orang lain yang ditampilkan maka bisa swipe left (geser layar ke kiri). Selain itu, juga dapat memilih dengan menekan tombol yang ditunjukkan dengan tanda "silang" untuk tidak tertarik dan "hati" untuk tertarik atau menyukai. Anda juga bisa melihat biografi singkat pengguna jika masih kurang "pas" saat melihat foto yang terpasang, serta dapat mempelajari minat pengguna berdasarkan apa yang dia cantumkan di profilnya.

Bumble juga menawarkan pengaturan atau filter untuk melakukan hal itu jika Anda ingin melihat lawan jenis dengan perbedaan usia tertentu atau mempertimbangkan lokasi seperti yang Anda inginkan sesuai dengan lokasi terdekat Anda.

Pengguna awalnya dapat berkomunikasi dengan satu sama lain menggunakan fitur *match* atau pencocokan dengan orang lain untuk bisa terhubung satu sama lain. Karena keunikannya, aplikasi Bumble ini menuntut

pengguna wanita untuk mulai berbicara atau menyapa terlebih dahulu setelah *match*. Jadi jika sudah ada notifikasi *match* dengan pengguna lain, dalam hal ini pengguna laki-laki, maka harap menunggu untuk dihubungi oleh pengguna wanita. Setelah *match*, Anda memiliki akses ke percakapan satu sama lain hanya selama 24 (dua puluh empat) jam.



Gambar 4.5 Layar *Match* dan *Chat*
(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Ketika pengguna wanita sudah menyapa terlebih dahulu dan terjadinya interaksi yang terjalin di Bumble antara pengguna satu dengan yang lainnya, maka disitulah proses peneterasi sosial mulai terbentuk. Sesuai dengan pengertiannya, proses seseorang untuk bertukar informasi atau menjalin hubungan dengan orang baru. Begitupun yang terjadi ketika menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble sebagai upaya untuk menjalin hubungan.

Tahapan Penetrasi Sosial dalam Aplikasi Bumble

Tahap Orientasi

Tahap ini menjadi gerbang ketika bertukar informasi antar individu untuk pertama kalinya. secara bertahap, setiap individu akan membuka diri ke individu lainnya. Jika secara umum, proses untuk berkenalan atau berbagi informasi ialah nama, gender, fisik, maupun dialek ketika berbicara. Dari situlah individu yang sedang melakukan proses berkenalan akan mengelupas lapisan terluarnya.

Pengguna aplikasi Bumble pun tak luput dari tahap awal ini. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan delapan informan, seluruh informan mengalami proses perkenalan yang sama sebagai tahap awal.

Ketika match, mereka menyapa dengan caranya sendiri. Satu informan laki-laki mengaku jika untuk berkenalan pertama kali di Bumble hanya sekedar mengatakan “hai” ke pengguna lain. Lalu, tiga informan lainnya yang mana merupakan pengguna wanita, ketiga informan wanita ini bukan hanya menyapa melainkan juga mencari topik obrolan. Misalnya menanyakan makanan favorit, juga membahas zodiak yang tertera di bionya sendiri ataupun bio dari match mereka.

Dua informan lainnya lagi mengaku jika berkenalan di Bumble memiliki cara cukup berbeda dibandingkan dengan yang lainnya. Informan 4 yang berinisial F mengatakan jika berkenalan di Bumble menggunakan istilah pick-up lines atau yang disebut gombalan. Sedangkan, informan 3 mengatakan cara berkenalannya yang anti mainstream agar menarik perhatian dari match-nya.

Berbeda dengan informan-informan sebelumnya, informan 5 dan 6 lebih suka bertemu secara langsung jika sudah di-chat terlebih dahulu oleh pengguna wanita. Informan 5 dan 6 merupakan pengguna laki-laki jadi harus menunggu pengguna wanita yang menyapa terlebih dahulu jika sudah match.

Bisa disimpulkan bahwa para pengguna aplikasi berwarna kuning ini melewati tahap pertama dalam berkenalan yaitu Tahap Orientasi meskipun melalui aplikasi kencan online yaitu Bumble. Hanya saja, masing-masing pengguna memiliki caranya tersendiri untuk memikat lawan jenis di Bumble.

Tahap Pertukaran Aktif Eksplorasi

Lapisan kedua dari kulit bawang, tahap ini melibatkan tingkat pengungkapan yang lebih dalam daripada yang pertama dan perluasan informasi awal. Orang-orang mulai mengekspresikan preferensi mereka untuk hal-hal seperti hobi, musik, dan makan bersama orang lain dan membuka diri terhadap pengalaman baru. Ketika ada arus komunikasi dua arah, ini terjadi secara timbal balik.

Biasanya, pada titik ini, orang akan cocok untuk beralih dari tahap dangkal ke tahap intim dalam hubungan mereka dengan mencari kenyamanan atau mempersingkat hubungan karena mereka tidak merasakan chemistry.

Tahap kedua menentukan apakah chemistry berkembang dan apakah hubungan berkembang menjadi lebih intim atau tidak. Kulit bawang akan membutuhkan waktu dan usaha untuk dikupas semakin tebal.

Jika pada tahap sebelumnya, kedelapan informan mengalami Tahap Orientasi, berbeda dengan tahap selanjutnya yaitu Tahap Pertukaran Aktif Eksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian termasuk wawancara dengan kedelapan informan, lima informan memiliki proses yang sama setelah berkenalan melalui Bumble, yaitu memilih lanjut mengobrol secara intens dengan cara pindah ke aplikasi chat lainnya.

Keenam informan juga mengakui bahwa setelah pindah ke aplikasi chat lainnya, maka akan disepakatkan untuk bertemu secara langsung.

Meskipun begitu, keenam informan ini juga memiliki usaha untuk mempertahankan komunikasi dengan match mereka. Seperti melempar topik, selalu berusaha mengajak bertemu agar komunikasi yang terjalin tetap intens, maupun hanya sekedar melempar topik pembicaraan agar obrolan tidak mati.

Usaha mempertahankan chat agar tetap berkomunikasi ini dilakukan karena tidak semua pengguna memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik menurut keenam informan tersebut ialah ketika sedang berkomunikasi tidak mendapatkan timbal balik, atau bisa saja seperti obrolan yang tidak nyambung karena memang tidak merasakan ada kecocokan atau chemistry.

Akan tetapi, tidak semua informan bisa sampai di tahap kedua ini. terdapat dua informan, yakni informan 4 dan 8 yang hanya hanya melalui tahap awal saja Informan 4 sendiri karena lebih sering mematikan topik pembahasan ketika sedang chat-an dengan match-nya. Sedangkan, informan 8 karena tidak bisa memberi kepercayaan kepada orang asing yang dikenalnya melalui aplikasi kencan online. Jadi, kedua informan ini hanya sebatas perkenalan di awal saja dan tidak ada kelanjutan.

Ini membuktikan bahwa tidak semua pengguna aplikasi Bumble bisa sampai pada tahap yang lebih intim lagi dibandingkan dengan Tahap Orientasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, seperti tidak ada kecocokan atau chemistry dan tidak semua pengguna memiliki komunikasi yang baik entah itu dari informan yang peneliti wawancara maupun match dari informan itu sendiri.

Tahap Pertukaran Afektif

Pada tingkat lanjutan, orang memberikan informasi tentang hal-hal pribadi atau pribadi yang tidak diketahui semua orang. Pada titik ini, orang telah memilih orang lain yang dengannya mereka dapat berbagi informasi yang ditentukan oleh persahabatan dekat atau kemitraan intim lainnya. Tahap ini ditandai dengan komitmen yang lebih kuat dan perasaan yang lebih santai terhadap pasangan lainnya. Pada titik ini, ekspresi, kata, atau tindakan yang lebih khas atau pribadi sering digunakan.

Namun, yang terjadi pada pengguna Bumble ini terdapat enam informan yakni informan 1, 2, 3, 5, 6, dan 7 bisa menceritakan hal-hal pribadi mereka ke match-nya seperti masalah keluarga mereka.

Meskipun sudah mulai memasuki keintiman dalam berkenalan ataupun menjalin hubungan melalui aplikasi Bumble, terbagi lagi ada beberapa informan yang tidak bisa menceritakan hal-hal pribadi mereka yang mungkin lebih privasi ke match mereka. Dalam artian, ketika ditanyakan apakah ada hal-hal yang diceritakan ke match-nya namun tidak diketahui oleh orang lain. Tiga dari enam

informan yang berhasil hingga ke tahap ketiga ini ternyata mengatakan bahwa jawabannya tidak.

Itu artinya yang bisa dikatakan tingkat kedekatan atau proses berkenalan pengguna Bumble yakni informan 2, 6, dan 7 sudah memasuki tahap ketiga ini. Bisa disimpulkan seperti itu karena ketiga informan tersebut mampu menceritakan atau memberikan informasi tentang hal-hal pribadi ke match mereka, sedangkan tidak diketahui oleh orang lain.

Tahap Pertukaran Stabil

Lapisan inti adalah nama lain untuk tahap terakhir dari keempat tahap dalam teori Penetrasi Sosial. Itu ada di kedalaman yang paling dalam. Saat hubungan bergerak ke fase yang lebih pribadi, informasi pribadi dipertukarkan, termasuk nilai, kepercayaan, dan sudut pandang. Pada titik ini, individu telah mengenal orang tersebut dengan sangat baik sehingga individu tersebut dapat secara akurat memprediksi apa yang akan dilakukan atau dikatakan satu sama lain.

Ketiga informan yang berhasil hingga tahap sebelumnya yakni Tahap Pertukaran Afektif, ternyata juga mampu bertahan hingga di tahap terakhir atau tahap yang paling intim. Informan 2 dan 6 yang mana tujuan mereka dalam menggunakan aplikasi Bumble yakni untuk mencari pasangan. Hubungan informan 2 dan informan 6 dengan match mereka sudah sejauh menjadi teman cerita sehari-hari dan semakin sering bertemu secara langsung. Bahkan informan 2 dan 6 sedang melakukan pendekatan (PDKT) dalam menjalin hubungan. Artinya komunikasi kedua informan tersebut dengan masing-masing match-nya sudah sangat intim.

Pun sama dengan Informan 7 karena berkomunikasi hingga dua bulan lebih, maka untuk obrolannya akan semakin dalam dan semakin menyesuaikan kehidupan masing-masing. Namun, yang membedakan adalah karena informan 7 hanya mencari teman bukan pasangan maka hubungan informan 7 dengan match-nya sebatas menjadi teman bercerita untuk sehari-hari dan juga teman jalan.

Kesimpulannya, dari delapan informan hanya tiga yang berhasil melalui keempat tahap dalam komunikasi interpersonal untuk menjalin hubungan di aplikasi kencan online Bumble.

4. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal pengguna Bumble dalam menjalin hubungan melewati 4 tahapan penetrasi sosial yang dirumuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Dari 8 (delapan) informan yang diwawancarai terdapat 8 (delapan) informan atau seluruh informan melewati tahap orientasi, lalu 6 (enam) informan sampai pada tahap pertukaran aktif eksplorasi yang mana dalam artian

2 (dua) informan lainnya hanya sampai di tahap sebelumnya, dilanjutkan dari keenam informan tersebut hanya terdapat 3 (tiga) informan sampai pada tahap afektif, dan 3 (tiga) informan tersebut juga ternyata mampu sampai pada tahapan terakhir dalam penetrasi sosial yaitu tahap pertukaran stabil.

Tidak semua pengguna Bumble bisa melewati keempat tahap dalam penetrasi sosial. Sehingga dalam menjalin hubungan melalui aplikasi Bumble bergantung pada keterbukaan tiap individu dalam melewati tiap fase penetrasi sosial untuk menjalin hubungan yang lebih.

5. Daftar Pustaka

- A Letter From Whitney Wolfe Herd, Bumble Founder and CEO. Diakses 12 April 2023, dari <https://bumble.com/the-buzz/a-letter-from-whitney-wolfe-herdfounder-and-ceo>
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Ambar. (2017, June 8). 20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli-Pakar Komunikasi.com.<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-mediasosialmenurut-para-ahli>
- Ascentia, L. (2020). Proses Menjalين Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Asrar, M. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi.
- Businessofapps.com. Bumble Revenue and Usage Statistics. Bumble Revenue and Usage Statistics. <https://www.businessofapps.com/data/bumble-statistics/> Diakses pada tanggal 12 April 2023
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). *Dakwah Islam Di Era Digital : Budaya Baru " E-Jihad " Atau Latah Bersosial Media*. 17(1), 306–320.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/ag.v17i1.1804>
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Graciano, Z. (2023). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Aplikasi “Bumble” Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Pasundan Dalam Mencari Relasi Bar (Doctoral Dissertation, Fisip Unpas).
- Hadi, R. D. S. (2022). Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya “Dating” (Studi Pada: Mahasiswa/I Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hardjana, A. M. (2003). Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius)
- Kamelia, D. (2022). Perilaku Komunikasi Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Kurnia, L. (2019). Transformasi komunikasi interpersonal pada pasangan kencan online: Studi Kasus pada Pasangan Pengguna Aplikasi Tinder (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kustiawan, W., Lubis, I. Y., Natasya, N., Sartika, I., Dewi, F. K., Supriadi, T., & Anggianto, I. (2022). Teori Penetrasi Sosial. Jurnal Edukasi Nonformal, 3(2), 303-310.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33-39.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial, 33.
- Mulyana, D. (2013). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya. Penerbit Andi.
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(3), 196-211.
- RAHMATIA, R. (2020). *Perancangan Aplikasi Transaksi Penjualan Menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 Pada Koperasi Mahasiswa lain Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Sunata, I. BAHAN AJAR.
- Suranto Aw. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta. Graha Ilmu

- Triningtyas, D. A. (2016). Komunikasi antar pribadi. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Wahyuningtyas, S. (2022). Komunikasi interpersonal" Mbok Jamu Segar" dalam pergeseran pola konsumsi masKomunikasi Interpersonal" Mbok Jamu Segar" Dalam Pergeseran Pola Konsumsi Masyarakat Di Kota Kediriarakat di kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Widjaja, A.W. (2002). Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. Jurnal Dakwah Tabligh, 14(1), 115-126.
- Wolipop.detik.com. 5 Keuntungan Menggunakan Aplikasi Kencan Online untuk Cari Jodoh. <https://wolipop.detik.com/love/d-2805512/5-keuntungan-menggunakan-aplikasi-kencan-online-untuk-cari-jodoh>. Diakses pada tanggal 10 April 2023